

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyebaran virus COVID-19 menjadi ancaman global paling serius dalam beberapa tahun terakhir. Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) melalui *The International Health Regulations Emergency Committee* mendeklarasikan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat. COVID-19 adalah contoh terbaru dari penyakit menular *new emerging* dan disertai ancaman kompleks bagi kehidupan manusia. COVID-19 merupakan virus RNA yang ukuran partikelnya 120-160 nm. Virus ini menginfeksi hewan, seperti kelelawar dan unta yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia. COVID-19 disebabkan oleh golongan coronavirus yang termasuk dalam genus *betacoronavirus* (Gorbalenya et al. 2020).

WHO melaporkan pada tanggal 11 Februari 2021, terdapat 106.797.721 kasus terkonfirmasi dan 2.341.145 kasus kematian. Amerika menduduki peringkat pertama dengan angka kasus 47.606.632 disusul Eropa 35.950.169 dan Asia Tenggara 13.122.278 kasus (World Health Organization,2020).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus, tiga minggu kemudian menjadi 790 kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%,

angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Pada tanggal 11 Februari 2021 terkonfirmasi 1.183.555 kasus dan 32.167 kasus kematian. Indonesia menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara (World Health Organization 2020).

COVID-19 pertama kali terkonfirmasi di Sumatera Barat pada tanggal 26 Maret 2020 di Kota Bukittinggi. Tanggal 27 Mei 2020, seluruh kabupaten dan kota telah melaporkan kasus positif COVID 19. Meski mengalami penurunan angka pasien yang terinfeksi COVID-19 namun sampai saat ini yaitu tanggal 11 Februari 2021 tercatat 27.887 kasus positif COVID-19, 252 pasien dirawat di rumah sakit, 898 isolasi mandiri, 43 isolasi daerah, 627 meninggal dan 26.067 sembuh (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat 2020). Menurut Diskominfo Lima Puluh Kota (2020) pada tanggal 11 Februari 2021 terdapat 122 kasus terkonfirmasi positif COVID-19, orang dalam pemantauan (ODP) sebanyak 341 kasus, dan sebanyak 152 kasus pasien dalam pengawasan (PDP) dengan 18 kasus masih dirawat, 106 isolasi di rumah.

Lansia, ibu hamil dan anak-anak merupakan kelompok rentan yang berisiko tinggi terinfeksi COVID-19. Ibu hamil tergolong kelompok rentan berisiko terinfeksi COVID-19 karena terjadinya perubahan fisiologis pada masa kehamilan mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil (Liang and Acharya 2020). Menurut Bender et al (2020) masa kehamilan merupakan masa yang rentan dengan gangguan psikologis pada ibu baik saat pandemi atau tidak. Pandemi COVID-19 menyebabkan permasalahan psikologis pada ibu hamil seperti rasa cemas. Penelitian yang dilakukan oleh Wu et al (2020) ibu hamil mengalami gejala depresif dan kecemasan lebih tinggi saat adanya pandemi COVID-19 dibandingkan sebelumnya.

Studi yang dilakukan di Wuhan China saat pandemi COVID-19 ditemukan 53,8% ibu hamil mengalami gangguan psikologis dengan 17% depresi dan 29% mengalami kecemasan (Zhao et al. 2020). Survey yang dilakukan di Tiongkok awal terjadinya pandemi COVID-19 melaporkan 29% ibu hamil mengalami kecemasan tingkat sedang sampai berat (Wang, C et

al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ravaldi et al (2020) di Italia ibu hamil mengalami kecemasan 62,31% selama pandemi COVID-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Baturraden, Indonesia ibu hamil mengalami kecemasan saat pandemi COVID-19 mencapai 75% dari skala ringan sampai skala sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan saat pandemi COVID-19 di Kecamatan Baturraden (Diki RY dan Fajaria NA, 2020).

Kecemasan yang dialami ibu hamil meliputi rasa khawatir kesehatan janin yang akan dilahirkan serta bagaimana perawatan bayinya. Beberapa bentuk tindakan kecemasan yang dilakukan berupa isolasi mandiri, bekerja dari rumah/work from home, pembelian massal (makanan, pembersih tangan, perlengkapan mandi, bahan bakar dan pelindung diri). Gejala kecemasan yang muncul pada ibu hamil akan berdampak pada pola tidur ibu, terutama pada kondisi fisik serta pola interaksi yang serba dibatasi dalam menekan penyebaran virus (Cameron et al. 2020).

Faktor kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan saat pandemi COVID-19 menjadi penyebab ibu mengalami rasa cemas yang berlebihan (Angesti EPW 2020). Kemungkinan ini disebabkan karna ibu terlalu khawatir dengan keadaan janin setelah lahir akan tertular oleh COVID-19 sehingga berdampak pada bayinya. Rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dikarenakan masih beredarnya informasi-informasi palsu di masyarakat luas mengenai COVID-19 termasuk penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya COVID-19 termasuk salah satu penyebab cemas pada ibu hamil (Saputra 2020).

Menurut Lebel et al (2020) ancaman COVID-19 terhadap kesehatan ibu dan janin merupakan faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah penyebaran COVID-19 sangat mudah ke semua orang termasuk ibu hamil yang termasuk kelompok rentan berisiko. Ancaman kematian yang disebabkan oleh COVID-19

juga menjadi pemicu faktor cemas yang dialami ibu. Situasi pandemi COVID-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi COVID-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi (Corbett et al. 2020).

Pemerintah membuat kebijakan pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, tujuannya untuk meminimalisir kontak dengan orang lain yang dapat menyebabkan penularan COVID-19. Kemenkes RI (2020) melalui pedoman bagi ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir disarankan pada ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan untuk membuat perjanjian terlebih dahulu dengan bidan ataupun dokter. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terinfeksi COVID-19, agar ibu hamil tidak lama menunggu antrian pada saat sebelum pemeriksaan. Dari kebijakan yang disosialisasikan pemerintah juga menimbulkan kecemasan pada ibu hamil sehingga menunda melaksanakan pemeriksaan kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imun ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi COVID-19. Gangguan kecemasan pada ibu hamil juga akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Anak-anak dari ibu yang mengalami cemas selama kehamilan lebih memungkinkan memiliki masalah kognitif, perilaku, dan berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental (Martins-Filho et al. 2020).

Kecemasan yang dialami ibu hamil dapat memberikan dampak buruk yang dapat memicu kontraksi rahim. Akibat dari kondisi ini dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsia dan keguguran, kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan bayi premature (George et al. 2013). Kecemasan yang meningkat pada masa prenatal juga dapat meningkatkan risiko depresi postpartum, infeksi prenatal dan memperparah penyakit yang sudah dialami ibu sebelumnya (Lim et al., 2020). Kecemasan



pada masa prenatal dapat mempengaruhi aktifitas fisik, nutrisi dan tidur, yang akhirnya dapat mempengaruhi suasana hati ibu dan perkembangan janin. (Corbett et al. 2020).

Terdapat 22 puskesmas di Kabupaten Lima Puluh Kota, pada bulan Desember 2020 Puskesmas Pakan Rabaa termasuk 5 besar memiliki ibu hamil terbanyak setelah Puskesmas Koto Baru Simalanggang 770 orang, Puskesmas Mungo 604 orang, Puskesmas Mungka 594 orang, Puskesmas Dandung 590 orang. Puskesmas pakan rabaa menjadi rekor angka kematian ibu tertinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa, pelayanan kesehatan ANC ibu hamil K1 dan K4 di wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan persentase K1= 87% dan K4= 76% , dibandingkan dengan tahun 2019 mencapai persentase K1= 95,5% dan K4= 91,1%. Jumlah ibu hamil sebanyak 508 orang.

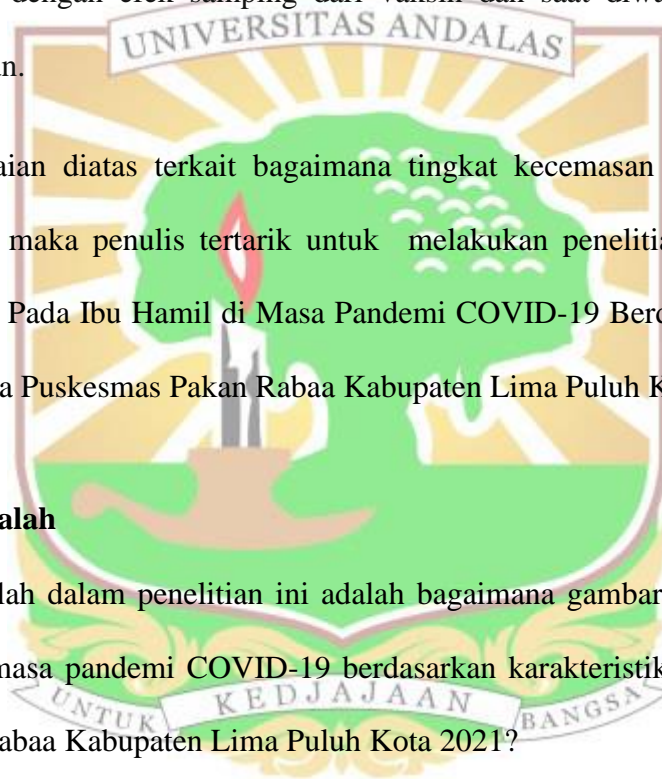
Hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil pada tanggal 11 januari 2021, 3 orang ibu hamil Ny.A yang berusia 21 tahun dengan tingkat pendidikan ibu tamat SMA sederajat , pekerjaannya ibu rumah tangga dan ibu primigravida. Ny.R berusia 23 tahun dengan tingkat pendidikan SMA sederajat pekerjaan ibu rumah tangga dan ibu primigravida. Ny.N berusia 26 tahun dengan tingkat pendidikan SMA sederajat dan pekerjaan ibu rumah tangga dan ibu multigravida, mereka mengatakan bahwa merasa cemas untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk kontrol rutin kehamilan karna takut tertular dan membahayakan ke janinnya, saat diwawancarai ibu terlihat gelisah saat berbicara. Selanjutnya 2 ibu hamil Ny. E berusia 18 tahun dengan tingkat pendidikan tamat SMA sederajat, pekerjaannya ibu rumah tangga dan ibu primigravida. Ny.A berusia 20 tahun dengan tingkat pendidikan SD sederajat, pekerjaan ibu rumah tangga dan ibu primigravida. Mereka mengatakan cemas dan takut melahirkan di fasilitas layanan kesehatan karna harus diswab dan takut dipisahkan dengan anaknya jika positif COVID-19 dan ibu terlihat kurang fokus saat berbicara.

Selanjutnya 3 orang ibu hamil Ny.N yang berusia 23 tahun dengan tingkat pendidikan SMA sederajat, pekerjaannya ibu rumah tangga, ibu multigravida. Ny.I berusia 30 tahun dengan tingkat pendidikan SMP sederajat, pekerjaan ibu rumah tangga, ibu multigravida. Ny.M berusia 27 tahun dengan tingkat pendidikan SMA sederajat, pekerjaan ibu rumah tangga dan ibu multigravida. Mereka mengatakan bahwa virus covid-19 ini merupakan permainan politik negara dan mereka hampir tidak percaya dengan adanya virus ini, ibu tampak marah dan terlihat otot ibu tegang dan 2 orang ibu hamil mengatakan cemas untuk diberi vaksin takut dengan efek samping dari vaksin dan saat diwawancarai ibu terlihat gelisah dan kelelahan.

Berdasarkan uraian diatas terkait bagaimana tingkat kecemasan pada ibu hamil saat pandemic covid-19 maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19 berdasarkan karakteristik ibu di wilayah kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota 2021?



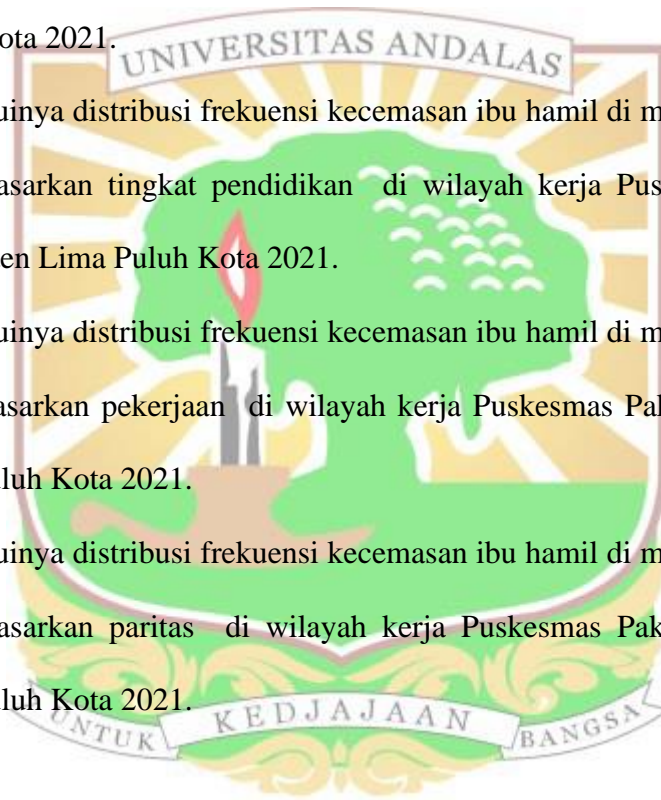
## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 berdasarkan usia di wilayah kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 berdasarkan paritas di wilayah kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.



#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan ataupun sebagai informasi bagi objek penelitian untuk mengetahui tingkat kecemasan pada ibu hamil saat pandemi COVID-19.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dalam mengenali kecemasan yang dialami ibu hamil di masa pandemi COVID-19 berdasarkan karakteristik ibu dan dapat merencanakan intervensi yang akan diberikan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil agar tidak memberikan dampak buruk terhadap ibu dan janin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kecemasan pada ibu hamil saat pandemi COVID-19 dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain

